

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan wajah pengantin (Sayoga,1984). Tata rias pengantin sebagai salah satu ragam dari seni merupakan warisan leluhur yang wajib dijaga dan dilestarikan, mengingat perkembangan zaman yang semakin modern. Tata Rias Pengantin Indonesia terdiri atas ratusan suku, Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai. Adat dan istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. (Santoso 2010:1).

Kemajuan dan perkembangan zaman membawa perubahan tata rias pengantin tradisional ke tata rias pengantin modifikasi dengan penambahan aksesoris, modifikasi busana, dan perubahan tata rias wajah pengantin. Penambahan tersebut biasanya dilakukan dengan merubah dan menambah bagian-bagian tertentu, contohnya perubahan pada busana yang digunakan, penambahan riasan wajah, dan penambahan aksesoris pengantin. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki lambang dan makna khusus yang intinya adalah harapan agar kedua mempelai dapat menjalani kehidupan perkawinan yang bahagia, sejahtera, dan langgeng (Santoso, 2010:1)

Sebagai momen indah yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup, banyak pengantin yang ingin tampil cantik dan mempesona di hari pernikahannya karena pada hari itu semua perhatian tamu-tamu yang datang dalam upacara pengantin akan tertuju kepada sepasang pengantin yang duduk di kursi pelaminan khususnya mempelai wanita. Tata rias pengantin bertujuan mempercantik wajah calon pengantin dengan menonjolkan bagian wajah yang sempurna dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna dengan teknik make-up yang benar. Seiring perkembangan zaman dengan pergantian tahun preferensi calon pengantin juga mengalami perubahan, Pada saat ini banyak dikenakan busana pengantin muslim seiring maraknya penggunaan jilbab sejak Tahun 1980an (Santoso, 2010:24). Adanya perkembangan jilbab tata rias

pengantin yang mulai berkembang yaitu salah satunya tata rias pengantin hijab. Pada momen tersebut pengantin ingin tampil lebih istimewa dengan riasan yang tampak “pangling”. Calon pengantin juga tidak ingin salah dalam menentukan konsep pernikahan maupun bentuk upacara pernikahan, baik dari segi kualitas dan juru rias pengantin harus profesional.

Juru rias pengantin juga mempunyai teknik merias wajah yang berbeda-beda, dengan perbedaan teknik merias wajah, maka akan mempengaruhi hasil tata rias pengantin. Calon pengantin menganggap bahwa hari pernikahan adalah salah satu peristiwa yang sangat penting dan sakral. Dalam melaksanakan suatu acara pernikahan memerlukan perencanaan yang matang, seperti memilih hari pernikahan, tata rias yang akan dipakai dalam resepsi pernikahan serta persiapan-persiapan lainnya yang menunjang dalam terlaksananya upacara pernikahan.

Upacara pernikahan adalah salah satu acara yang dinilai sangat berkesan yang dilaksanakan sekali dalam seumur hidup, banyak pasangan yang merayakan upacara pernikahan secara besar-besaran mengundang banyak tamu, bagi yang mampu. Sedangkan pada keluarga yang sederhana akan merayakan secara sederhana. Yang perlu disiapkan calon pengantin tersebut salah satunya yaitu dalam pemilihan tata rias pengantin.

Keanekaragaman tata rias pengantin adat Jawa bersumber dari tradisi kraton, dari kraton Solo atau Surakarta terdapat tata rias pengantin Solo Basahan, Solo Putri, Solo Langenharjan, Solo Taqwa, Solo Mangkunegaran Sedangkan sedang dari kraton Yogyakarta ada rias pengantin Paes Ageng, Paes Ageng Jangan Menir, Paes Ageng Kanigaran, Yogja Putri, Kesatrian Ageng (Malem Selikuran), Kesatrian Ageng, Pura Pakualam. Kota Semarang sendiri memiliki tata rias pengantin semarangan yang diberi nama tata rias pengantin Dhenok dan tata rias pengantin Bagelen, di kota Demak juga memiliki tata rias pengantin sendiri yang diberi nama tata rias pengantin Demak Bintoro. Namun tata rias pengantin yang lebih dikenal masyarakat yaitu corak gaya khas Solo dan Yogyakarta. Akan tetapi, calon pengantin di era milenial ini cenderung menginginkan tata rias pengantin seperti Gaya Jogja Paes Ageng, Solo Putri, Sunda Siger Sedangkan untuk tata rias pengantin

modifikasi yang kerap diminati konsumen seperti tata rias pengantin muslim modifikasi, paes ageng modifikasi, solo putri modifikasi, Sunda siger modifikasi

Juru rias pengantin mempunyai peran yang sangat penting, karena ditangan juru rias diharapkan pengantin menjadi cantik, anggun, serta terkesan pangling (tidak dikenal karena terlihat sangat cantik) dan dapat memberikan nasehat atau petuah-petuah kehidupan kepada calon pengantin. Oleh karena itu juru rias pengantin harus dapat menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan merias pengantin dan keperluan upacara pengantin

Sejak akhir tahun 2019 pada bulan desember, dunia telah dihebohkan dengan kejadian luar biasa yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan Virus Corona (Covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China (Dong et al., 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren L et al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020).

Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Penambahan kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI, 2020).

Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Virus yang menyebabkan Covid-19 ini adalah Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan dari hewan ke manusia). Hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19, masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular

penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 - 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Ketika corona virus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah pada Desember 2019–Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengumumkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari Covid-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

Sampai saat ini di Indonesia sendiri Covid-19 masih banyak di temukan beberapa kasus positif dengan Rapid test. Sehingga pemerintahan di Indonesia sempat memberhentikan seluruh aktifitas warga. Aktifitas baru ini disebut dengan lockdown. Sehingga untuk seluruh kegiatan dilakukan dari rumah, termasuk untuk kegiatan sekolah dari rumah, dan bekerja dari rumah.

Dampak dari Covid-19 sangat besar, Banyak tenaga buruh yang diberhentikan, karena semua pabrik dipaksa untuk tutup sementara, untuk memutus rantai penularan dari Covid-19 Sehingga perekonomian di khawatirkan akan menurun, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Terdampak dari Covid-19 ini adalah seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali pekerja dibidang seni seperti juru rias, tukang tenda, *cathering*, *decoration*, fotografer, mc, penari cucuk lampah, percetakan undangan, *souvenir*, dan calon pengantin yang juga merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu tidak boleh melaksanakan acara pernikahan secara

besar-besaran yang mengundang banyak tamu untuk menghadiri, dengan tujuan agar tidak terjadi kerumunan yang juga diharapkan dapat memutus rantai penularan Covid-19. Saat ini sudah ada pemberitahuan dari pemerintah, bahwa sudah bisa dilaksanakan acara baik acara formal maupun non formal, juga acara pernikahan tetapi tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu pesan ibu 3M (Mencuci tangan, Menjaga jarak dan Memakai masker) pada setiap kegiatan yang dilakukan.

Uraian latar belakang di atas, menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pemilihan Tata Rias Pengantin Di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang diteliti yaitu,

1. Pandemi Covid merupakan wabah penyakit yang dari awal maret sampai sekarang masih terjadi di Indonesia, sehingga dalam penelitian ini dilakukan hanya kepada pengantin yang menikah pada saat pandemi Covid-19 dari bulan maret-desember 2020 di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.
2. Tata Rias Pengantin yang biasa digunakan di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya yaitu Solo Putri, Yogya Paes Ageng, Sunda Siger, Solo Putri Modifikasi, Muslim Modifikasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan di paparkan sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan tata rias pengantin di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya pada saat pandemi Covid-19 ?
2. Tata rias pengantin apa yang dipilih oleh pengantin yang melaksanakan pernikahan pada saat pandemi Covid-19 di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya?

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya menurut Arikunto (2010:110). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu.

1. Faktor apakah yang mempengaruhi minat konsumen dalam pemilihan tata rias pengantin yang melakukan pernikahan di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya pada saat pandemi Covid-19?
2. Apakah riasan pengantin yang banyak dipilih di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi dalam pemilihan tata rias pengantin di kecamatan sukomanunggal kota Surabaya
2. Untuk mengetahui tata rias pengantin yang banyak dipilih pada saat pandemi Covid-19.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah,

1. Bagi perias, diharapkan bahwa dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai protokol kesehatan ketika sedang bekerja saat pandemi Covid-19.
2. Bagi calon pengantin, diharapkan bahwa dengan penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan.